BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan terhadap data hasil penelitian yang disajikan pada Bab IV, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskripsi data variabel perilaku manajerial kepala sekolah (X1) temasuk dalam kategori sangat baik (4,52). Kriteria tersebut diperoleh dari skor rata-rata sub variabel perencanaan (*planning*), peng-organisasian (*Organizing*), penggerakan (*Organizing*), dan pengawasan (*Controlling*) yang seluruhnya memperoleh skor rata-rata sangat baik, yakni diatas 4,01. Hal ini memberikan gambaran bahwa menurut persepsi guru, kepala sekolah pada SMP Negeri di wilayah Komisariat 7 Kabupaten Ciamis menunjukkan perilaku kepemimpinan yang telah mampu melaksanakan 88% dari keseluruhan tugas manajerialnya. Namun demikian, masih ada peluang sebesar 0,60 atau sekitar 12% untuk bisa lebih meningkat lagi sehingga perilaku manajerial kepala sekolah benar-benar mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja sekolah.
2. Menurut persepsi guru, gambaran kinerja komite sekolah (X2) pada SMP Negeri di wilayah Komisariat 7 Kabupaten Ciamis, termasuk kategori sangat tinggi yaitu sebesar 4,43. Skor tersebut ditunjang oleh perolehan skor rata-rata sub variabel kinerja komite sekolah dalam melaksanakan

perannya sebagai badan pertimbangan (*Advisory Agency*), badan pendukung (*Supporting Agency*), badan penghubung (*Mediator Agency*), dan badan pengontrol (*Controlling Agency*). Jika memperhatikan perolehan skor rata-rata per indikator, ternyata indikator "memberikan pertimbangan tenaga pendidik dan kependidikan" dan indikator "memfasilitasi berbagai masukan masyarakat terhadap sekolah", memperoleh skor dibawah 4,01 atau masuk pada kategori "tinggi". Artinya, sangat tingginya kinerja komite sekolah pada SMP Negeri di wilayah Komisariat 7 Kabupaten Ciamis, belum ditunjang secara merata oleh indikator-indikatornya.

3. Gambaran kinerja sekolah (Y) pada SMP Negeri di wilayah Komisariat 7 Kabupaten Ciamis masuk kategori "sangat tinggi" dengan perolehan skor rata-rata sebesar 4,59. Dari kategori tersebut, memberikan informasi bahwa menurut persepsi guru, SMP Negeri yang ada di wilayah Komisariat 7 Kabupaten Ciamis, telah menunjukkan kinerjanya yang sangat tinggi dalam pengelolaan sekolah. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan skor rata-rata setiap sub variabel kinerja sekolah, seperti: adanya upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah, adanya efisiensi dan efektifitas, inovatif, dan iklim kerja yang kondusif.
4. Terdapat kontribusi yang signifikan dari perilaku manajerial kepala sekolah terhadap kinerja sekolah pada SMP Negeri di wilayah Komisariat 7 Kabupaten Ciamis, sebesar 40,6% pada taraf signifikansi 0,001. Adapun tingkat signifikansi koefisien korelasi sebesar 0,637 dengan tingkat hubungan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja sekolah

dipengaruhi oleh perilaku manajerial kepala sekolah sebesar 40,6% dan sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar faktor perilaku manajerial kepala sekolah.

5. Terdapat kontribusi yang signifikan dari kinerja komite sekolah terhadap kinerja sekolah pada SMP Negeri di wilayah Komisariat 7 Kabupaten Ciamis, sebesar 40,3% pada taraf signifikansi 0,000. Adapun tingkat signifikansi koefisien korelasi sebesar 0,635 dengan tingkat hubungan kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja sekolah dipengaruhi oleh kinerja komite sekolah sebesar 40,3% dan sisanya sebesar 59,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar faktor kinerja komite sekolah.
6. Terdapat kontribusi yang signifikan dari perilaku manajerial kepala sekolah dan kinerja komite sekolah secara simultan terhadap kinerja sekolah pada SMP Negeri di wilayah Komisariat 7 Kabupaten Ciamis, sebesar 40,8%. Adapun tingkat signifikansi koefisien korelasi sebesar 0,639 dengan tingkat hubungan kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja sekolah dipengaruhi oleh perilaku manajerial kepala sekolah dan kinerja komite sekolah sebesar 40,8%. Sisanya sebesar 59,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan fungsinya, kepala sekolah sebagai manajer pengelolaan pendidikan di sekolah, akan mencakup kegiatan perencanaan,

pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dalam hal ini, tanggung jawab kepala sekolah akan meliputi garapan manajemen bidang personalia, siswa, tata usaha, kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dan masyarakat serta unit penunjang lainnya. Untuk dapat melakukan tugas dan tanggung jawab tersebut, kepala sekolah perlu memiliki berbagai kemampuan yang diperlukan, seperti kemampuan teknik (*technical skill*), kemampuan hubungan kemanusiaan (*human skill*), dan kemampuan konseptual (*conceptual skill*). Dengan kemampuan tersebut, diharapkan perilaku manajerial kepala sekolah terkait dengan indikator "monitoring dan evaluasi, serta pengelolaan dan pengembangan pembelajaran efektif " yang memiliki skor paling rendah, bisa semakin baik sehingga memberikan pengaruh lebih besar lagi terhadap peningkatan kinerja sekolah.

2. Tujuan pembentukan Komite Sekolah, diantaranya untuk mewadahi dan menyalurkan aspirasi masyarakat, sehingga dapat meningkatkan tanggung jawabnya, serta tercipta suasana transparansi, akuntabilitas, dan demokratisasi pengelolaan pendidikan di sekolah. Idealnya, Komite Sekolah mampu menjalankan peran dan fungsinya sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*), badan pendukung (*supporting agency*), badan pengawas (*controlling agency*), dan badan mediator (*mediator agency*) penyelenggraan pendidikan di sekolah.

Terkait dengan penelitian ini, peran Komite Sekolah akan menjadi bagian dari berbagai fungsi manajemen penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, Komite Sekolah pada SMP Negeri di wilayah Komisariat 7 Kabupaten Ciamis, dalam memfasilitasi berbagai masukan dari masyarakat, dan memberikan pertimbangan tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah (indikator yang memperoleh skor rata-rata paling rendah), hendaknya lebih pro aktif lagi menjalankan perannya sebagai badan penghubung dan sebagai badan pertimbangan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sehingga program-program yang dilaksanakan sesuai dengan tuntutan masyarakat.

3. Dalam menilai kinerja sekolah (Depdiknas, 2000) maka akan mencakup tiga faktor utama, yaitu: nilai masukan, nilai proses, dan nilai keluaran. Dengan demikian, penilaian kinerja sekolah meliputi perkembangan berbagai aspek dari komponen akademik dan non akademik. Terkait dengan penelitian ini, indikator inovasi, walaupun termasuk kategori sangat tinggi, namun memperoleh skor rata-rata paling rendah. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan bahwa kinerja sekolah pada SMP Negeri di wilayah Komisariat 7 Kabupaten Ciamis, masih bisa ditingkatkan melalui proses kreatif pengembangan pola pembelajaran dan pengembangan budaya sekolah yang mengarah kepada pembaharuan.